



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab terakhir ini diketengahkan tentang kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian, rekomendasi dan penutup.

A. Kesimpulan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diangkat adalah sebagai berikut:

1. Guru kelas/wali kelas sekolah dasar di wilayah Cabang Dinas P dan K Kecamatan Gunungpuyuh Kota Sukabumi kurang memahami bimbingan dan konseling dalam proses belajar mengajar. Ini berarti bahwa para guru kelas/wali kelas sekolah dasar belum sepenuhnya memahami tentang bimbingan dan konseling dalam proses belajar mengajarnya, walaupun dalam beberapa komponen dan aspek bimbingan bervariasi dalam pemahamannya. Secara rinci: (a) pemahaman tentang program bimbingan dan konseling di sekolah, berada pada pemahaman yang paling bawah, yakni pada kategori yang tidak memahami, ini berarti guru kelas/wali kelas tidak memahami tentang tujuan bimbingan dan konseling, dan tidak memahami fungsi bimbingan dan konseling, (b) pemahaman guru tentang organisasi dan administrasi bimbingan, juga kurang dipahami, ini berarti para guru kelas/wali kelas belum sepenuhnya memahami tentang organisasi bimbingan dan konseling, serta belum sepenuhnya memahami tentang

administrasi bimbingan dan konseling, (c) pemahaman guru tentang kegiatan bimbingan oleh guru, ini termasuk telah dipahami oleh guru kelas/wali kelas, tetapi pada aspek-aspek bimbingan tertentu guru masih kurang memahami, yang berarti tidak sepenuhnya guru kelas/wali kelas memahami setiap aspek bimbingan pada komponen ini. Seperti pada aspek pengelolaan proses belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, cara memotivasi belajar siswa, cara memberikan bantuan penempatan dan penyaluran siswa, membimbing kelompok, menilai hasil belajar siswa, serta pengajaran perbaikan dan pengayaan, para guru kelas/wali kelas kurang memahami, aspek-aspek bimbingan yang telah dipahami oleh guru yakni pada aspek mengembangkan suasana kelas yang sehat, cara membantu belajar yang efektif dan efisien, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik bagi siswa, memahami pribadi siswa, dan menyajikan informasi, ini berarti para guru kelas/wali kelas telah menguasai tentang bimbingan pada aspek-aspek tersebut, walaupun belum sangat dipahami atau memadai, (d) pemahaman guru tentang evaluasi bimbingan dan konseling termasuk pada kelompok yang tidak dipahami oleh guru, baik pada penilaian proses bimbingan maupun pada penilaian hasil bimbingan dan konseling.

Kalau dilihat secara kelompok, terdapat 37% dari responden termasuk pada kategori sangat rendah, yang berarti mereka tidak memahami tentang bimbingan dan konseling, yang paling mereka tidak pahami

terutama pada perumusan program bimbingan dan konseling, organisasi bimbingan dan konseling, dan pada mengevaluasi bimbingan dan konseling. Terdapat pula 31% dari responden kurang memahami tentang bimbingan dan konseling, ini pun mereka kurang memahami dalam merumuskan program, organisasi dan administrasi bimbingan dan konseling, serta mengevaluasi bimbingan dan konseling. Dari seluruh responden terdapat 31% telah memahami tentang bimbingan dalam proses belajar mengajar, mereka ini secara keseluruhan aspek-aspek bimbingan pada proses belajar mengajar telah dipahami, hanya bila ditelusuri lebih jauh, tetap pada perumusan program, organisasi dan administrasi serta evaluasi, mereka memiliki pemahaman lebih rendah di bawah aspek lainnya yang mereka pahami. Terdapat 1% dari responden, telah memiliki pemahaman yang tinggi atau sangat memahami tentang bimbingan dan konseling pada proses belajar, berarti para guru tersebut memahami semua aspek tentang bimbingan dan konseling pada proses belajar mengajar dengan memadai.

2. Guru sekolah dasar sangat membutuhkan peningkatan tentang bimbingan dan konseling. Peningkatan yang diperlukan adalah tentang memahami tujuan pelaksanaan bimbingan dan konseling, mengadministrasikan bimbingan dan konseling, pada aspek mengembangkan suasana kelas yang sehat, guru kelas/wali kelas memerlukan peningkatan, walaupun tidak termasuk sangat

membutuhkan, tetapi termasuk kategori membutuhkan. Peningkatan dalam membantu cara belajar yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan. Begitu pula guru memerlukan peningkatan dalam pengelolaan proses belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik bagi siswa, memotivasi belajar siswa, memahami pribadi siswa, layanan dalam informasi, bantuan penempatan dan penyaluran siswa, membimbing kelompok, menilai hasil belajar siswa, pengajaran perbaikan dan pengayaan, serta dalam menilai proses dan hasil dari kegiatan bimbingan dan konseling oleh guru.

3. Guru kelas/wali kelas sekolah dasar di wilayah Cabang Dinas P dan K Kecamatan Gunungpuyuh Kota Sukabumi, kurang memahami bimbingan dan konseling dalam proses belajar mengajar, serta mereka membutuhkan peningkatan pemahaman tentang bimbingan dan konseling. Secara prediktif, program peningkatan tentang bimbingan yang ditawarkan, akan membantu para guru sekolah dasar dalam memahami bimbingan dalam proses belajar mengajar.

B. Rekomendasi

Rekomendasi hasil penelitian ini ditujukan kepada pihak-pihak terkait yaitu guru sekolah dasar, pemegang kebijakan dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, LPTK dalam hal ini PGSD, ABKIN dan PGRI serta peneliti selanjutnya.

1. Bagi Guru Sekolah Dasar

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa guru sekolah dasar kurang memahami tentang bimbingan dan konseling dalam proses belajar mengajar. Meskipun buku pedoman mengenai bimbingan dan konseling telah tersedia di sekolah masing-masing, tetapi untuk memahami bimbingan dan konseling perlu penjelasan khusus, melalui pembelajaran khusus, mengingat pengetahuan bimbingan itu tidak berdiri sendiri, karena akan terkait dengan ilmu-ilmu lain yang relevan.

Fenomena empirik tersebut, perlu dipandang positif oleh guru, untuk dapat dijadikan dasar pemikiran bagaimana agar pemahaman guru lebih tinggi, untuk dapat digunakan dalam kegiatan bimbingan terhadap anak didik.

Secara teoritik maupun empirik terdapat langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan bimbingan yaitu *pertama* guru mengusulkan pelatihan tentang bimbingan kepada instansi terkait, dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di mana yang bersangkutan bertugas, ini untuk menghilangkan bias dalam memaknai bimbingan dan konseling. *Kedua*, melakukan kegiatan yang terprogram, dalam kegiatan kelompok kerja guru (KKG) dengan mengundang nara sumber yang ahli dalam bimbingan, untuk membahas tentang kegiatan bimbingan mulai dari cara merumuskan program sampai dengan evaluasi dan tindak lanjut.

2. Bagi Pemegang Kebijakan (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan)

Peningkatan mutu pendidikan tidak dapat hanya dilihat dari hasil prestasi akademik saja, tetapi prestasi non-akademik siswa tentu mempunyai nilai yang lebih berarti. Untuk pembinaan kepada guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, tidak hanya terfokus pada materi pembelajaran saja, tetapi pendalaman tentang bimbingan dan konseling juga perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan. Dalam kaitannya dengan hasil penelitian bahwa guru membutuhkan peningkatan tentang bimbingan dan konseling, hendaknya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan segera mengadakan pelatihan tentang peningkatan bimbingan bagi guru SD. Dalam hal ini dapat menjalin kerjasama antara Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dengan para pakar bimbingan dan konseling di Perguruan Tinggi.

3. Bagi LPTK (PGSD)

Sebagai lembaga penghasil tenaga guru, diharapkan membekali calon-calon guru tersebut dengan pengetahuan atau ilmu tentang bimbingan dan konseling. Tentu saja matakuliah tentang bimbingan dan konseling perlu ada, dengan porsi yang cukup. Mengingat di SD tidak ada guru pembimbingan secara khusus. Di PGSD penyetaraan D II, matakuliah bimbingan dan konseling perlu mewajibkan kepada semua mahasiswa, tidak hanya mewajibkan kepada mahasiswa yang mempunyai masa kerja di bawah 6 (enam) tahun saja.

4. Bagi Organisasi Profesi Keguruan dan Organisasi Bimbingan

PGRI merupakan organisasi yang mewadahi penyandang profesi keguruan dan ABKIN penyandang profesi bimbingan. Guru sekolah dasar, menurut SK Menpan No. 84 tahun 1993, selain mempunyai tugas menyusun dan melaksanakan program pengajaran, juga mempunyai tugas menyusun dan melaksanakan bimbingan dan konseling di kelasnya. Oleh karena itu guru SD secara teoritis mempunyai dua peran sekaligus yakni sebagai guru kelas juga pembimbing.

Dengan demikian PGRI dan ABKIN diharapkan segera proaktif untuk membina para guru SD tentang bimbingan dan konseling melalui berbagai pembinaan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi peningkatan guru sekolah dasar tentang bimbingan dalam proses belajar mengajar ini, mengungkap pemahaman tentang bimbingan dan konseling, serta kebutuhan akan peningkatan bimbingan dan konseling. Bagi peneliti yang berminat untuk meneliti masalah ini, ada beberapa saran antara lain :

- a. Meneliti hal yang sama dengan melihat berbagai latar belakang guru, baik pendidikan, pengalaman kerja, maupun pernah atau tidaknya mendapat ilmu bimbingan dan konseling.
- b. Meneliti hal yang sama, dilakukan dengan menggunakan pendekatan lain seperti wawancara, observasi/pengamatan.

c. Penelitian ini dilaksanakan dalam lingkup yang kecil, untuk mendapatkan hasil yang lebih teliti lagi dan pembandingan penelitian ini, perlu dilaksanakan dalam lingkup yang lebih luas dan sampel yang lebih besar.

B. Penutup

Dengan selesainya penyimpulan, dan rekomendasi dalam penelitian ini, selesai pulalah penulisan tesis ini. Semoga karya tulis ini bermanfaat. Amin.

